

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan

HADIYATI¹; FATKHURAHMAN^{2*}

Universitas Lancang Kuning
Jl. Yos Sudarso No.KM. 8, Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266
E-mail : fatkhurrahman@unilak.ac.id

Abstract: The importance of forming perceptions to students regarding the Entrepreneurship Laboratory, in addition to learning outcomes the study program produces entrepreneurs who have been established and also build student motivation to utilize the entrepreneurship laboratory in the future. So far, learning achievements are still not well measured and student motivation students are still unclear. Through this study aims to find out how the perception of students with the formation of an entrepreneurial laboratory. The method used is a survey research with a descriptive approach. Data was collected from the population of students who took even entrepreneurship courses 2021-2022 in the management study program as many as 227 people with samples were taken as many as 70 people with proportional random sampling techniques based on college classes. Data collection using online questionnaires and data analysis techniques using descriptive analysis techniques. The results showed that students gave a positive perception of the formation of an entrepreneurial laboratory at the Faculty of Economics, Lancang Kuning University, where the three indicators of the highest indicator were known to the response to the formation plan, while the lowest was in the assessment of success in the future.

Keywords: *Student Perception, Entrepreneurship Labor*

Target program studi manajemen Universitas Lancang Kuning salah satunya yang tertuang dalam profil lulusan adalah menghasilkan wirausaha muda. Dimana ditargetkan setiap tahunnya 10 mahasiswa mampu establish atau berwirausaha aktif dan masuk dalam dunia usaha. Namun masalah yang terjadi belum adanya unit yang mengelola dan memfasilitasi keberlanjutannya. Selain itu juga kesesuaian lulusan dengan bidang kerja masih rendah, dari data diketahui bahwa lulusan terbaru tahun 2018_2019 masih tergolong rendah yakni 35,9%. Dari data diketahui masih rendahnya kesesuaian bidang kerja dengan bidang ilmu, dimana ditargetkan lulusan bekerja di bidang manajerial (manjer lini pertama) dan juga wirausaha muda. Hanya 11,5% saja lulusan bekerja sesuai dengan bidang ilmu.

Kesesuaian tersebut dikhususkan pada wirausaha muda masih belum adanya pengelolaan secara nyata, dimana idealnya

adanya laboratorium kewirausahaan yang memberikan fasilitas pembentukan dan pendataan wirausaha muda baru. Sebagaimana dijelaskan oleh Murtini dkk (2012) laboratorium adalah salah satu sumber belajar yang dirancang untuk membantu mahasiswa melaksanakan kegiatan ilmiah dapat berupa praktikum, observasi, penelitian, demonstrasi, dan membuat model-model untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan mahasiswa.

Selanjutnya Bagia, I. W. (2020) menjelaskan model laboratorium kewirusahaan yang memiliki 5 divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi kerja sama dan humas penyandang dana (dudi, prodi/fakultas, universitas), dan (5) devisi klinik konsultasi usaha dengan pola manajemen yang jelas baik dari fungsi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya.

Mahasiswa sebagai sasaran pengembangan minat dan bakatnya dalam berwirausaha perlu dimotivasi dengan baik, agar rencana pengembangan laboratorium kewirausahaan lebih efektif dan efisien. Dijelaskan oleh Mursito, H. (2020) bahwa motivasi mahasiswa secara maksimal akan memperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar sedangkan persepsi mahasiswa pada kewirausahaan mampu mendorong mahasiswa mencapai kemampuan pengetahuan kewirausahaan.

Selama ini mahasiswa masih belum terbentuk pemahamannya terhadap pengembangan laboratorium kewirausahaan, oleh karena perlu dilakukan kajian mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembentukan laboratorium kewirausahaan agar mahasiswa lebih termotivasi dalam memanfaatkan saat ini dan akan datang.

Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan

Menurut Sardiana, dkk, (2015) kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha masih menjadi kendala. Sebagian besar mahasiswa menjadikan pekerjaan sebagai pegawai pemerintah atau karyawan swasta sebagai tujuan utama setelah menyelesaikan studinya. Berbagai upaya untuk menciptakan wirausaha baru telah banyak dilakukan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dipicu oleh karena belum dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Selain itu, rendahnya daya saing produk akibat kurangnya aplikasi teknologi juga menjadi penghambat penciptaan wirausaha baru.

Selanjutnya menurut Danil, dkk, (2019) program pengembangan kewirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan jumlah wirausaha baru. Program ini memberikan penyediaan sarana dan prasarana, pengajaran yang aplikatif (experiential learning) dalam bentuk manajemen dan kreativitas, mentoring dan konseling, praktik lapangan di beberapa perusahaan mitra, pemberian bantuan

modal bagi wirausaha baru, hingga pendaftaran paten/HAKI bagi Merek/Brand baru. Bagi wirausaha yang baru/sudah memulai usaha, diberikan dukungan dan pembelajaran inovasi produk sehingga usaha bisa sustainable. Laboratorium Kewirausahaan dapat menghasilkan wirausahawan baru yang berbasis teknologi dan menjunjung etika bisnis dengan berperan serta dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar.

Menurut Budiyanto, dkk, (2017) program pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi dilaksanakan dalam bentuk Inkubator Bisnis Mahasiswa yang merupakan suatu program dengan misi menghasilkan mahasiswa berwirausaha yang mandiri berbasis ipteks, melalui program yang terintegrasi dengan melibatkan para dosen pengelola Inkubator, Narasumber, Perusahaan dan Institusi kewirausahaan di luar kampus. Kegiatan-kegiatan Inkubator Bisnis Mahasiswa antara lain: pengembangan jiwa wirausaha, pelatihan manajemen dan skills usaha bagi tenant, konsultasi bisnis, peninjauan di perusahaan yang sudah mapan serta memfasilitasi tenant dalam berwirausaha untuk menghasilkan wirausaha baru. Tenant membentuk dan meningkatkan ketrampilan untuk menunjang manajemen dan pemasaran produk di laboratorium di Perguruan Tinggi yang telah dipersiapkan.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan laboratorium kewirausahaan itu penting karena sebagai sarana untuk memotivasi dan menghasilkan wirausaha baru dari mahasiswa yang menjadi sasaran pengembangan secara berkelanjutan. Kemudian untuk agar pengembangan laboratorium ini tepat guna dan berhasil guna maka perlu diketahui persepsi mahasiswa.

Persepsi Mahasiswa

Menurut walgito (2005) persepsi merupakan suatu proses yang didahului

oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut mencakup penginderaan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.

Selanjutnya menurut Nugroho (2013) persepsi dapat di definisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa, dan lain-lain).

Sedangkan menurut Joyce (2004) Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat. (Robbins, 2007)

Jadi dapat disimpulkan persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang di tangkap oleh suatu individu, juga di pengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh karna itu, persepsi yang terbentuk dari masing masing individu dapat berbeda beda.

Indikator Persepsi Mahasiswa

Menurut Ahmadi (1982) indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan (respon)

Gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab.

- b. Pendapat
Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan
- c. Penilaian
Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembentukan laboratorium kewirausahaan. Data yang digunakan berbentuk data primer dan data skunder, Penelitian ini menggunakan objek penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah dasar-dasar kewirausahaan sebanyak 227 orang mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 70 orang dari populasi dan teknik pengambilan sampel dengan metode *proporsional random sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode deskritif, yakni prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

HASIL

Berdasarkan hasil survei secara online yang ditujukan kepada mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan pada program studi manajemen, diperoleh

beberapa informasi antara lain berkenaan dengan karakteristik responden dan juga persepsi mahasiswa terhadap pembentukan laboratorium kewirausahaan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan praktek kewirausahaan yang telah mahasiswa laksanakan selama mereka mengikuti perkuliahan apakah berdasarkan inisiatif diri sendiri ataupun berdasarkan arahan secara akademik. Untuk lebih dapat mengetahui posisi mahasiswa yang mengisi kuesioner ini diketahui bahwa rata-rata mahasiswa masih berencana membuka usaha yakni mencapai 55,7%, kemudian diikuti dengan belum sama sekali terpikir membuka usaha mencapai 30% dan mereka yang sudah menjalankan usaha yakni mencapai 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hampir 80% mahasiswa yang sedang memikirkan usaha apa yang akan dijalankan dan bagaimana cara menjalankan usahanya sehingga sangat membutuhkan laboratorium kewirausahaan untuk mereka dalam melakukan simulasi usaha sebelum menjalankan usahanya. Kemudian bagi yang sudah membuka usaha, mereka dapat memanfaatkan laboratorium kewirausahaan untuk menganalisis jalannya usaha dan bagaimana cara menumbuhkembangkan usahanya dimasa depan.

Deskripsi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan

Secara analisis deskriptif terhadap penelitian persepsi ini menguraikan bagaimana kondisi per indikator ditanggapi oleh responden, dimana dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yakni indikator tanggapan, indikator pendapat dan indikator penilaian.

a. Persepsi pada indikator tanggapan

Pada indikator tanggapan memberikan gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada

dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan responden pada setuju dengan maksud didirikannya laboratorium kewirausahaan untuk memfasilitasi mahasiswa belajar praktek kewirausahaan bahwa tanggapan responden pada setuju dengan maksud didirikannya laboratorium kewirausahaan untuk memfasilitasi mahasiswa belajar praktek kewirausahaan dominan responden menanggapi positif yang berarti bahwa mahasiswa mengerti maksud dari didirikannya laboratorium kewirausahaan ini yakni dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa dan pengalamannya sebelum menjalankan usaha.

Kemudian dilanjutkan dengan item tanggapan responden pada setuju melalui laboratorium kewirausahaan nantinya mampu menghasilkan wirausaha muda yang handal. bahwa tanggapan responden pada setuju melalui laboratorium kewirausahaan nantinya mampu menghasilkan wirausaha muda yang handal diberikan tanggapan positif ini berarti bahwa mahasiswa faham dari tujuan berdirinya laboratorium ini dalam rangka menghasilkan wirausaha muda yang siap masuk dunia usaha.

Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan pada Indikator Tanggapan Mahasiswa dari seluruh tanggapan responden Persepsi mahasiswa dilihat dari tanggapannya memberikan tanggapan positif dimana dari dua item yang menjadi acuan menunjukkan bahwa tujuan berdirinya labor ini lebih dimengerti oleh mahasiswa dan juga maksud bedirinya labor ini. Sehingga mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap rencana berdirinya laboratorium kewirausahaan ini.

b. Persepsi pada indikator pendapat

Pada indikator pendapat dijelaskan bahwa menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa

menggunakan pengertian/tanggapan. Tanggapan responden pada Melalui laboratorium kewirausahaan mahasiswa bisa difasilitasi konsultasi bisnis dalam mengatasi masalah usaha yang dihadapi, tanggapan responden pada melalui laboratorium kewirausahaan mahasiswa bisa difasilitasi konsultasi bisnis dalam mengatasi masalah usaha yang dihadapi dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa yang belum terpikirkan rencana usaha dan bagi sudah memikirkannya dapat berkonsultasi langsung di labor ini dan bagi mahasiswa yang sudah menjalankan usahanya maka dapat menganalisis usahanya dengan didampingi oleh tenaga-tenaga ahli dibidang bisnis. Sehingga hal ini memberikan pendapat positif dari mahasiswa.

Tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan memberikan layanan gratis kepada mahasiswa dalam mendiskusikan dan dalam memberikan solusi dari masalah yang mereka hadapi sehingga mereka memberikan pendapat akan labor ini tanggapan responden pada tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan memberikan layanan gratis dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa sangat diperlukan layanan gratis dari labor kepada mahasiswa. Disatu sisi layanan ini juga dapat digunakan sebagai bentuk pendampingan kepada mahasiswa dalam berwirausaha dan juga sebagai bentuk pengabdian masyarakat bagi dosen dalam menerapkan ilmu yang mereka miliki.

Tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan akan menyediakan tempat praktek berwirausaha bagi mahasiswa yang ingin mencoba tanggapan responden pada tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan akan menyediakan tempat praktek berwirausaha bagi mahasiswa yang ingin mencoba menjalankan usahanya dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu pendampingan dan perlu fasilitas praktek untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan juga dalam rangka penerapan ide yang mereka hasilkan.

Tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan seharusnya melibatkan mahasiswa dalam pengelolaannya

Tanggapan responden pada tanggapan responden pada Laboratorium kewirausahaan seharusnya melibatkan mahasiswa dalam pengelolaannya dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hubungan komunikasi yang lancar perlu peran serta mahasiswa dalam pengelolaannya sehingga adanya hubungan yang harmonis antara labor dengan mahasiswa dan juga dapat digunakan juga sebagai ajang latihan mahasiswa mengelola sebuah unit labor.

Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan pada Indikator Pendapat dari seluruh item pada indikator pendapat mahasiswa dalam rangka pembentukan laboratorium kewirausahaan ini dapat diketahui bahwa pendapat mahasiswa sangat baik, dimana dari empat indikator terdapat indikator tertinggi yakni layanan gratis yang diharapkan mahasiswa dari tenaga ahli bidang usaha dan praktisi usaha. Sedangkan pendapat terendah adalah pada pengelola usaha yang harus dikelola secara profesional.

c. Persepsi pada indikator Penilaian

Pada indikator penilaian, dapat dijelaskan bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Tanggapan responden pada merasa optimis dengan didirikan laboratorium kewirausahaan akan memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang enterprenuer. Tanggapan responden pada tanggapan responden pada merasa optimis dengan didirikan laboratorium kewirausahaan akan memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang enterprenuer dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa mereka lebih merasa optimis untuk dapat memiliki usaha di masa depan dengan praktek yang dimulai dari kampus. Rasa percaya diri mahasiswa ini akan terbangun seiring dengan pengalaman yang mereka miliki selama perkuliahan berlangsung.

Tanggapan responden pada merasa yakin akan keberhasilan laboratorium kewirausahaan dalam menghasilkan wirausaha muda ke depannya. Tanggapan responden pada tanggapan responden pada merasa yakin akan keberhasilan laboratorium kewirausahaan dalam menghasilkan wirausaha muda ke depannya dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa berharap besar pada pelaksanaan labor ini dapat menampung semua ide mahasiswa dan dapat memberikan peluang kepada mahasiswa dalam mencoba berwirausaha.

Tanggapan responden pada Dalam menjalankan laboratorium kewirausahaan perlu dukungan perbagai pihak yang terlibat seperti: dosen, mahasiswa, alumni yang sukses berwirausaha, dunia usaha dan dunia industri. Tanggapan responden pada tanggapan responden pada Dalam menjalankan laboratorium kewirausahaan perlu dukungan perbagai pihak yang terlibat seperti: dosen, mahasiswa, alumni yang sukses berwirausaha, dunia usaha dan dunia industri dengan tanggapan positif ini menunjukkan bahwa para pihak yan sudah berhasil khususnya alumni akan termotivasi untuk memotivasi mahasiswa berwirausaha dari pengalaman yang mereka dapatkan dilapangan.

Rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan pada Indikator Penilaian, bahwa penilaian mahasiswa akan rasaoptimis, keberhasilan dan dukungan memberikan penilaian positif dari mahasiswa dimana hal ini terutama dari dukungan berbagai pihak yang dibutuhkan dalam membangun keberhasilan berwirausaha.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian khususnya pada tabe; rekapitulasi Persepsi Mahasiswa terhadap Pembentukan Laboratorium Kewirausahaan pada Seluruh persepsi menunjukkan bahwa mahasiswa memberikn persepsi positif terhadap pembentukan laboratorium kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang

Kuning, dimana dari tiga indikator persepsi diketahui indikator tertinggi adalah pada tanggapan terhadap rencana pembentukan, sedangkan yang paling rendah adalah pada penilaian akan keberhasilan ke depannya.

Indikator Tanggapan

Persepsi mahasiswa dilihat dari tanggapannya memberikan tanggapan positif dimana dari dua item yang menjadi acuan menunjukkan bahwa tujuan berdirinya labor ini lebih dimengerti oleh mahasiswa dan juga maksud bedirinya labor ini. Sehingga mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap rencana berdirinya laboratorium kewirausahaan ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan Murtini, W., Sumaryati, S., & Noviani, L. (2014) bahwa untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif serta berjiwa wirausaha, memerlukan pengkondisian lingkungan dan sarana prasarana yang menunjang tumbuhnya jiwa tersebut. Dari berbagai sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran, laboratorium sebagai kelengkapan akademik dapat digunakan sebagai penunjang pendidikan dan pembelajaran yang dapat mengkondisikan para peserta didik untuk menjadi manusia kreatif, inovatif, sportif dan berjiwa wirausaha.

Indikator Pendapat

Dari seluruh item pada indikator pendapat mahasiswa dalam rangka pembentukan laboratorium kewirausahaan ini dapat diketahui bahw pendapat mahasiswa sangat baik, dimana dari empat indikator terdapat indikator tertinggi yakni layanan gratis yang diharapkan mahasiswa dari tenaga ahli bidang usaha dan praktisi usaha. Sedangkan pendapat terendah adalah pada pengelola usaha yang harus dikelola secara profesional.

Hal ini sependapat dengan Bagia, I. W. (2020) bahwa perlunya model maanajemen pengelolaan laboratorium kewirausahaan yang profesioal dengan memiliki 5 divisi, yaitu (1) divisi kreatif, (2) divisi litbang, (3) devisi diklat, (4) divisi

kerja sama dan humas penyandang dana (dudi, prodi/fakultas, universitas), dan (5) devisi klinik konsultasi usaha dengan pola manajemen yang jelas baik dari fungsi perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasannya.

Indikator Penilaian

Penilaian mahasiswa akan rasa optimis, keberhasilan dan dukungan memberikan penilaian positif dari mahasiswa dimana hal ini terutama dari dukungan berbagai pihak yang dibutuhkan dalam membangun keberhasilan berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021) bahwa lingkungan keluarga dan sikap kemandirian mahasiswa berpengaruh signifikan dan variabel kemandirian lebih dominan ini menunjukkan bahwa sikap mandiri seorang mahasiswa menentukan rasa percaya diri mereka dalam berwirausaha. Kemudian rasa percaya diri yang dimilikinya berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan ini berarti bahwa mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan rasa percaya diri dalam memulai dan menjalankannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap pembentukan laboratorium kewirausahaan di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, dimana dari tiga indikator persepsi diketahui indikator tertinggi adalah pada tanggapan terhadap rencana pembentukan, sedangkan yang paling rendah adalah pada penilaian akan keberhasilan ke depannya.

DAFTAR RUJUKAN

Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Surabaya: Bina Ilmu, 1982, h. 43
Bagia, I. W. (2020). MODEL MANAJEMEN LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN FAKULTAS

EKONOMI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(1), 31-38.

Bimo Walgio, Pengantar Psikologi Umum, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2005, hlm. 99

Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017, September). Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk inkubator bisnis di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif)* (Vol. 1, No. 1, pp. 385-394).

Danil, L., Iskandarsyah, T., Septina, N., Widyarini, M., & Pattiwael, J. F. I. (2019). Program pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi dan laboratorium kewirausahaan mahasiswa dan alumni Program Studi DIII Manajemen Perusahaan Universitas Katolik Parahyangan.

Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77-84.

Joyce Marcella Laurence, Arsitektur dan Prilaku Manusia, PT. Grasindo, Jakarta, 2004, hlm. 56

Mursito, H. (2020). Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Pada Kewirausahaan Sebagai Peningkatan Prestasi Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 7(1), 126-134.

Murtini, Weidy, Sri Sumaryati, dan Lenny Noviani. 2014. Pengembangan Laboratorium Kewirausahaan Terpadu Prodi Pendidikan Ekonomi. *Cakrawala Pendidikan*. Juni TH XXXIII No. 2

Nugroho J Setiadi, Prilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran,

- (Jakarta : Prenada Media Group. 2013). Hlm, 91
- Sardiana, I. K., Putri, B. R. T., Suranjaya, I. G., & Purnawan, N. L. R. (2015). Pengembangan kewirausahaan di universitas udayana. *Ngayah: Majalah Aplikasi IPTEKS*, 6(1).
- Stephen P. Robbins, Prilaku Organisasi, buku 1, Salemba Empat, Jakarta, 2007, hlm . 174